



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 4, No. 4, Oktober 2019, Hal: 99-106

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

## PENDISTRIBUSIAN BERAS SUBSIDI (RASKIN) PADA MASYARAKAT WAKATOBI

Neli<sup>1)\*</sup>, La Ode Turi<sup>2)</sup>, Rizal<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui efektifitas pendistribusian beras subsidi (RASKIN) di Kelurahan Mandati III Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi) apakah sudah sesuai Pedoman Raskin dan apakah sudah sesuai dengan indikator 6T (Enam Tepat) yaitu tepat sasaran penerima raskin, tepat jumlah, tepat waktu, tepat kualitas, tepat harga dan tepat administrasi. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi selanjutnya diinterpretasi untuk memberi kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktek Distribusi Raskin di Kelurahan Mandati III Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan pemerintah dalam PEDUM RASKIN (Pedoman Umum Beras Miskin) dan tidak memenuhi indikator keberhasilan pendistribusian raskin yaitu: 1) tidak tepat sasaran 2) tidak tepat jumlah 3) tidak tepat waktu dan 4) tidak tepat harga.

**Kata kunci:** Distribusi, Kemiskinan, Raskin.

### PENDAHULUAN

Tidak dapat lagi dipungkiri bahwasannya Indonesia saat ini masih belum bebas sepenuhnya dari belenggu kemiskinan meskipun dalam beberapa tahun terakhir angka resmi kemiskinan menunjukkan tren yang menurun sedikit demi sedikit, hal ini terbukti berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) yang mencatat bahwa Indonesia saat ini mencapai titik terendah dalam persentase kemiskinan pada tahun 2018 yakni 9,82% hal ini menjadi bukti bahwasannya masalah kemiskinan di Indonesia tidak bisa dihilangkan sekaligus dalam masyarakat dan juga masih tersebar banyak masyarakat miskin di seluruh pelosok negeri ini, salah satunya ada di Kabupaten Wakatobi.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam hal pengentasan kemiskinan adalah dengan pengadaan program subsidi beras bagi masyarakat kurang mampu untuk membantu mencukupi kebutuhan pangan pokok masyarakat program ini dikenal dengan istilah RASKIN (Beras Miskin) yang merupakan program nasional lintas sektoral baik horizontal maupun vertikal, untuk membantu mencukupi kebutuhan pangan beras masyarakat yang berpendapatan rendah. Program penyaluran RASKIN (Beras untuk Rumah Tangga Miskin) sudah dimulai sejak tahun 1998 yang pada saat itu terjadi krisis moneter di dalam masyarakat Indonesia. Untuk mengatasi krisis tersebut, pemerintah mengambil kebijakan untuk memberikan subsidi pangan bagi masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat ketahanan pangan rumah tangga terutama untuk rumah tangga miskin.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [mulihahalim993399@gmail.com](mailto:mulihahalim993399@gmail.com)

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 15 tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Dan Intruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2010 Tentang Program Pembangunan Yang Berkeadilan. Bahwa Raskin merupakan salah satu dari berbagai program-program pro rakyat yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan. Raskin sebagai program nasional yang bertujuan membantu memenuhi kecukupan pangan dengan mengurangi beban finansial rumah tangga miskin (RTM) memulai penyaluran beras subsidi. Sejak tahun 2007, Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra) menjadi koordinator pelaksana program Raskin. Untuk pendistribusian beras, Badan Urusan Logistik (BULOG) bertanggung jawab mendistribusikan beras hingga titik distribusi dan pemerintah daerahlah yang bertanggung jawab untuk menyalurkan atau mendistribusikan beras dari titik distribusi ke masyarakat penerima bantuan raskin yakni rumah tangga sasaran (RTS). Frekuensi distribusi raskin untuk keluarga penerima manfaat (KPM) setiap tahun sebanyak 12 kali, dengan alokasi sebanyak 15 kg/KPM/bulan dengan Harga Tebus Raskin (HTR) sebesar Rp.1.600,00/kg atau sesuai dengan kebijakan pemerintah pusat di titik distribusi yang ada pada Pedum Raskin.

Setiap kebijakan dan program pemerintah memiliki indikator keberhasilan dalam pelaksanaannya. Menurut Pedoman Umum Raskin (dalam Hastuti dkk, 2012), menyatakan bahwa efektivitas distribusi Raskin harus mengacu pada indikator keberhasilan Raskin yaitu tercapainya target 6T (Enam Tepat) yaitu: Tepat sasaran penerima, Tepat jumlah, Tepat harga, Tepat waktu, Tepat kualitas, dan Tepat Administrasi. Layaknya pelaksanaan kebijakan dan program pemerintah pada umumnya penyaluran raskin pada masyarakat memiliki banyak masalah dan tantangan dalam proses pendistribusiannya. Seperti halnya dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Olivia- Universitas Mulawarman (2018) yang berjudul Efektivitas Sistem Distribusi Rastra Pada Perum Bulog Samarinda Studi Kasus pada Sungai Pinang Dalam Samarinda, di terangkan bahwa sistem distribusi Raskin Perum Bulog Samarinda masih kurang efektif, dikarenakan dari program 6T yang ditetapkan yaitu 1 tepat sasaran, 2 tepat jumlah, 3 tepat harga, 4 tepat waktu, 5 tepat kualitas dan 6 tepat administrasi hanya satu program saja yang efektif yaitu tepat harga yang tercapai, sedangkan lima program yang lain masih kurang efektif.

Sementara itu berdasarkan dari hasil observasi peneliti di Kelurahan Mandati 3 Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi, bahwa Pendistribusian Raskin tidak sesuai dengan Pedum Raskin yang di tetapkan oleh pemerintah, dimana terdapat masyarakat miskin yang tidak terdaftar sebagai Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM) untuk mendapatkan Raskin dan ada juga masyarakat yang di kategorikan keluarga mampu/sejahtera tetapi terdaftar dalam masyarakat penerima Raskin yang seharusnya subsidi raskin diperuntukan untuk keluarga tidak mampu atau hampir miskin, berarti, dalam hal pendistribusian raskin di kelurahan mandati 3 tidak tepat sasaran, tidak semua masyarakat miskin mendapatkan subsidi raskin dan yang seharusnya tidak menerima raskin justru menjadi daftar penerima tetap raskin.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan beberapa warga penerima bantuan Raskin, mereka mengatakan bahwa pembagian Raskin tidak di berikan setiap bulannya melainkan beberapa bulan sekali dengan jumlah sekali penerimaan yaitu sebanyak 8-10 liter dengan harga tebus sebesar RP 22.500 untuk jumlah tersebut yang berarti hal ini tidak sesuai dengan apa yang di tetapkan pemerintah dalam pedoman umum raskin (PEDUM RASKIN) bahwasannya untuk masyarakat penerima raskin wajib menerima raskin setiap bulannya dengan frekuensi sebanyak 15 kg perbulan (1 karung beras berlogo BULOG/bulan) dengan harga tebus sebesar Rp.1.600/kg atau (-+Rp 25.000/15kg/kg) beberapa kejanggalan-kejanggalan dalam pengelolaan raskin yang di sebabkan oleh kelalaian oknum-oknum tertentu dalam pendistribusian Raskin atau ketidak telitian pemerintah setempat dalam pendataan

masyarakat miskin penerima bantuan raskin di kelurahan mandati 3 membuat saya tertarik untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

Oleh karena itu bertolak dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut sehingga dapat ditindak lanjuti dalam bentuk kegiatan penelitian, mengenai “Pendistribusian Beras Subsidi (Raskin) Pada Masyarakat Wakatobi (Studi Pada Kelurahan Mandati III Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi).

Berdasarkan uraian dari latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pendistribusian beras subsidi (RASKIN) di Kelurahan Mandati III Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas pendistribusian beras subsidi (RASKIN) di Kelurahan tersebut apakah sudah sesuai Pedoman Raskin atau tidak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Mandati 3 Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 2 bulan yaitu mulai dari Maret – April 2019. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Dimaksudkan untuk mengungkapkan pelaksanaan Pendistribusian Beras Subsidi (RASKIN) terkhusus di Kelurahan Mandati 3 Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi. Data dan informasi penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang kompeten, dan dianggap memiliki otoritas dalam upaya pelaksanaan Pendistribusian Beras Subsidi (Raskin) Di Kelurahan Mandati 3 Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi, Seperti: 1) Dinas Sosial, 2) Kepala Kelurahan, 3) Sekretaris Lurah, 4) Staf Kantor Kelurahan, Dan 5) Masyarakat Penerima Raskin, Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah Observasi, Wawancara.Studi Dokumen. Teknik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (1992: 334-343) yang melalui empat alur, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Teknik Pengecekan Keabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: a) Kredibilitas; b) Transferabilitas; c) Dependendabilitas; d) Confirmabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini didapat dari hasil wawancara dan observasi secara langsung dengan informan yaitu masyarakat penerima raskin di Kelurahan Mandati III Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi yang di jadikan subyek-subyek penelitian, selain itu juga peneliti memperoleh data melalui dokumentasi. Untuk memperoleh data tambahan peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang yang di jadikan informan yaitu staf kantor kelurahan mandati III sebagai informan kuncinya. Adapun untuk mengetahui efektifitas pendistribusian beras di Kelurahan Mandati III Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi sebagai berikut:

### **Tepat Sasaran Penerima**

Pendistribusian Beras Raskin di kelurahan Mandati III masih ada yang tidak tepat sasaran dikarenakan data RTS-PM (Rumah Tangga Sasaran–Penerima Manfaat) tidak akurat karena masih menggunakan data–data yang sudah lama sehingga masyarakat yang benar-benar sudah masuk kategori keluarga mampu tapi masih terdaftar sebagai rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM) dan adanya pilih kasih yang mengutamakan keluarga dari aparatur desa, Hal ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan transparansi dalam pelaksanaannya.

Adakalanya Masyarakat miskin tidak selamanya miskin. Hal ini bisa menyebabkan ketidak tepatan masyarakat penerima raskin mengingat data yang di gunakan adalah data

lama. Hal ini di peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan (Informan Kunci Staf Kelurahan- 37 th) yang menyaranakan bahwa :

“Jadi kalau saya lihat pembagaian raskin di mandati 3 ini belum tepat sasaran, karena kebanyakan yang terdata sebagai penerimanya itu rata-rata adalah keluarga yang berada. Mungkin karena data yang di gunakan masih data lama jadi kurang efisien karena tidak mungkin orang miskin terus selamanya (DR-01/04/2019)”.

Untuk menguatkan data diatas penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat penerima raskin sebagai berikut:

“Menurut saya pembagaian raskin ini tidak tepat sasaran, karena ada juga itu tetangga saya mereka sekarang bukan lagi orang susah, istilahnya mereka itu sudah orang berduitmi karena sudah beli mobilmi. Tapi pas kalo ada itu pembagian beras di kantor desa mereka datang juga ambil. Wawancara dengan (LS-25/03/2019). Pembagian beras raskin di mandati 3 ini tidak sepenuhnya tepat sasaran karena biar itu keluraganya pegawai di kantor desa itu dia dapat jatah padahal kalo mau dilihat sudah mampu mi mereka itu, tapi mau di apa juga yang penting kita sudah dapat juga sudah alhamdulillah (WT-25/03/2019). Kalo menurut saya pembagian raskin ini belum tepat sasaran karena banyak itu orang berada masi juga dapat raskin, sementara yang betul-betul tidak mampu tidak dapat padahal ini bantuan untuk keluarga miskin (WB-26/03/2019). Itumi tadi saya bilang kalau saya rasa saya pembagian raskin di kelurahan mandati 3 ini belum tepat sasaran karena ada juga penduduk yang istilahnya sudah mampu tapi masi datang juga ambil beras (LH- 26/03/2019). Saya tidak tau tepat sasaran atau tidak yang penting kami juga dapat beras raskin ini (WD-26/03/2019), tidak tau juga kalau itu (LA-25/03/2019), saya tidak tau kalau soal itu, saya tidak urus-urus masalah itu (WS-26/03/2019), tidak tau, kita tidak urus juga itu (WP-26/03/2019)”.

“Kalo saya liat program ini sudah tepat sasaran karena saya termaksud yang menerima raskin ini juga dan saya sangat bersyukur dengan adanya program seperti ini karna meringankan juga bebannya kita masyarakat miskin karna kita bisa beli beras dengan harga murah, karna kalo beli di pasar beda sekali harganya (LN-25/03/2019), sudah tepat mi mungkin karna saya juga dapat bantuan ini (WH- 25/03/2019)”.

Sementara berdasarkan hasil observasi penulis terhadap masyarakat miskin di kelurahan mandati III terdapat beberapa warga yang tidak tersentuh dengan bantuan pemerintah salah satunya bapak La Jarimu dan Larunga.

#### **Tepat Jumlah**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di peroleh data bahwa jumlah beras yang di bagikan kepada masyarakat penerima Raskin di Kelurahan Mandati 3 Tidak Tepat Jumlah. Dimana berdasarkan peraturan yang di terbitkan pemerintah dalam PEDUM RASKIN (Pedoman Umum Beras Miskin) bahwasannya satiap rumah tangga sasaran penerima manfaat (RTS-PM) wajib menerima raskin setiap bulannya sebanyak 15 Kg/RTS/KK. Namun pada faktanya, praktik pendistribusian Raskin di kelurahan manadati 3 hanya memberikan  $\pm 10$  liter beras kepada setiap rumah tangga sasaran hal ini berarti tidak tepat jumlah. Hal ini di perkuat berdsarkan hasil wawancara dengan (Informan Kunci Staf Kelurahan- 37 th) yang menyaranakan bahwa :

“Kalau untuk jumlah beras yang di bagikan kepada masayarakat itu biasanya 10 Kilo. Jadi setiap kali ada pembagian beras itu kita pake ember-ember kecil untuk di isikan beras, 1 ember kecil itu isinya 5 Kg beras, jadi setiap yang datang ambil beras di kasi 2 ember satau orang isinya 10 Kg beras supaya cepat. (DR- 01/04/2019)”

Untuk menguatkan data diatas penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat penerima raskin sebagai berikut:

“Hanya 10 liter kasian kita dapat, padahal kalo di kampung bajo itu banyak mereka dapat satu karung mereka dapat satu keluarga padahal kita sama-sama juga terima beras raskin tapi kenapa ini berbeda beda setiap kampung (WB-26/03/2019), kadang 10 liter kita dapat beras kadang juga 8 liter padahal kalau di kampung lain mereka dapat 1 karung satu keluarag seperti di bajo mereka dapat 1 karung satu keluarga itu (WT-25/03/2019)”.

“Tidak tau berapa liter ini kita terima, karna tidak di liter satu-satu tapi di simpan di ember kecil itu baru di bagimi setiap KK dapat 2 ember beras untuk bagiannya tadi, mungkin kalau di liter kira-kira 10 liter mungkin (LN-25/03/2019), tidak tau juga berapa liter saya tidak pernah ukur (WP-26/03/2019), tidak di liter tapi pake ember-ember kecil, jadi kita itu dapat 2 ember beras satu KK (LA-25/03/2019)”.

“Beras yang kami dapat itu hanya 10 liter kadang juga 8 liter kita dapat tapi alhamdulillah dari pada tidak sama sekali (LS-25/03/2019), Biasanya itu 8 liter kadang juga 10 liter beras kita dapat (WH-25/03/2019), Ada 10 liter kita dapat beras ada juga kadang Cuma 8 liter, Alhamdulillah saja kita sudah dapat dari pada tidak sama sekali (WS-26/03/2019), waktu terima itu hari ada 10 liter kita dapat beras mungkin (WD-26/03/2019), kami hanya dapat 10 liter (LH-26/03/2019)”.

### **Tepat Waktu**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di peroleh data bahwa pendistribusian beras Raskin di Kelurahan Mandati 3 untuk indikator Tepat Waktu belum terlaksana dengan baik. Dimana seharusnya masyarakat miskin wajib menerima raskin setiap bulan atau 12 kali dalam setahun, sedangkan yang terjadi di lapangan Raskin hanya di bagikan setiap 3 atau 4 bulan sekali hal ini di sebabkan waktu datangnya beras raskin tidak menentu kapan datang, sehingga penyaluran raskin tidak berjalan dengan baik. Hal ini di perkuat berdasarkan hasil wawancara dengan (Informan Kunci Staf Kelurahan- 37 th) yang menyatakan bahwa :

“Memang kalo untuk pembagian raskin ini tidak setiap bulan, kecuali datang beras di bulog baru ada pembagian beras lagi, ini bukan cuma di mandati 3. Kalau dalam jangka 1 tahun itu paling 3 atau 4 kali pembagian beras. tergantung kapan datang beras di bulog (DR-01/04/2019)”.

Untuk menguatkan data diatas penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat penerima raskin sebagai berikut:

“Tidak menentu kapan ambil beras, nanti kita di kasi tau sama orang dari kelurahan baru kita pergi ambil beras, kalau satu tahun 3 kali terima atau bukan 4 kali terima beras (LS-25/03/2019), tidak di tentukan kapan waktunya ambil beras, nanti kalau sudah ada kabar ambil beras berarti sudah waktunya, satu tahun itu 4 kali kadang juga 3 kali dapat beras raskin ini (LH-26/03/2019)”.

“Tidak tentu waktunya ambil beras itu, kadang-kadang nanti tiga tiga bulan baru kita ambil beras, 3 kali kadang 4 kali setahun kita dapat itupun kalau ada juga. (WT-25/03/2019), tidak menentu kadang-kadang itu tiga bulan atau bukan empat bulan baru dapat beras lagi, kalau setahun itu ada mungki 4 kali terima raskin (LN-25/03/2019), tidak menentu, nanti kita di panggil baru pergi ambil beras, setahun ada mungkin 4 kali kadang kita dapat beras (WS-26/03/2019), tidak tentu juga itu ambil beras kapan kalau sudah di panggil berarti sudah waktunya ambil beras, setahun itu kira- kira ada 4 kali kita dapat mungkin (WB-26/03/2019)”.

“Tidak tau kapan baru ada lagi itu beras, lama-lama baru kita terima lagi, 4 kali mungkin satu tahun kita terima (WP-26/03/2019), tidak tau kapan karna tidak pasti waktunya ambil beras, kalau bukan 3 kali yah 4 kali mungkin (WH-25/03/2019), Tidak tentu kapan ambil beras, tapi biasanya setiap 3 bulan baru ada, setahun 4 kali kadang kita dapat beras. (WD-26/03/2019), tidak tau kapan juga itu nanti kita di

panggil baru pergi lagi ambil, setahun itu ada mungki 4 kali terima raskin (LA-25/03/2019)".

### **Tepat Kualitas**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di peroleh data bahwa beras raskin yang diterima masyarakat masih bisa di kategorikan layak di konsumsi walaupun kadang-kadang terdapat kutu beras, kadang- kadang berbatu, dan warna beras yang agak kekuningan. Walaupun dengan kualitas beras demikian masyarakat penerima raskin di kelurahan mandati 3 tetap bersyukur karena dengan adanya program ini dapat meringankan beban masyarakat miskin dengan harga beras yang murah. Hal ini di perkuat berdasarkan hasil wawancara dengan (Informan Kunci Staf Kelurahan- 37 th) yang menyatakan bahwa:

"Kalau untuk kualitas menurut saya biasa saja seperti beras raskin pada umumnya bukan kualitas beras yang medium karena berasnya tidak terlalu bersih tapi beras ini beras layak konsumsi walaupun bukan kualitas beras medium (DR-01/04/2019)".

Untuk menguatkan data diatas penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat penerima raskin sebagai berikut:

"Kualitasnya berasnya sudah bagus karena sesuai dengan harga berasnya (WT-25/03/2019), Sudah bagusmi berasnya, bersih tapi kadang kita dapat yang sudah halusmi itu tapi biasa itu kalau kita masak kita kasi campur dengan beras lain supaya bagus (WB-26/03/2019), Bagus juga berasnya, kalau saya itu yang penting masi bisa di makan berasnya sudah bersyukurmi (WP-26/03/2019), Bagus juga berasnya walaupun kadang kita dapat juga yang banyak kutu-kutunya, tapikan setidaknya masi bisa di makan (WD-26/03/2019), berasnya kadang-kadang kita dapat yang putih bersih tapi bnyak batunya dengan kutunya, kadang juga kita dapat beras yang agak kuning tapi bagus tidak banyak batu-batunya tapi sudah bagusmi itu karena murah juga to, dimana juga kita mau dapat beras murah kalo bukan di raskin ini (WH-25/03/2019), Kalau saya itu tidak urus mau beras yang bagaimana yang penting masi bisa di makan yang itumi (LS-25/03/2019), Kalau menurut saya sudah bagusmi karena murah juga di beli walaupun dia warna kuning-kuning sedikit yang penting bisa di makan karna kalau sudah di campur dengan beras lain sudah bagusmi (WS-26/03/2019)".

Kualitasnya tidak bagus-bagus amat yang penting itu masih bisa di makan namanya juga beras murah, kalau mau yang baguskan di pasar mahal jadi kita bersyukur mi saja (LH-26/03/2019), bagus atau tidaknya yang penting masi bisa di makan (LA-25/03/2019), Kadang kita dapat beras yang bagus kadang juga tidak yang penting masi bisa di makan (LN- 25/03/2019)".

### **Tepat Harga**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan di peroleh data bahwa HTR (harga tebus raskin) Rp. 22.500 yang dibayarkan masyarakat untuk membeli beras raskin sebanyak 10 Kg. Jika harga tersebut (Rp. 22.500) dibagi 10 maka setiap Kg beras raskin tersebut di kenai harga sebesar Rp. 2.250,. berarti harga beras raskin yang dijual di kelurahan mandati 3 tidak sesuai dengan Pedum Raskin yang di tetapkan pemerintah seharga Rp 1600/kg nya. Hal tersebut terjadi dikarenakan untuk membantu biaya pengangkutan ketika beras raskin di bawa ke titik bagi dan untuk biaya bongkar muat. Hal ini di perkuat berdsarkan hasil hasil wawancara dengan (Informan Kunci Staf Kelurahan- 37 th) yang menyatakan bahwa :

"Untuk harga tebusnya itu duapuluh duaribu lima ratus (Rp 22.500,.) jadi setiap kali ada pembagian raskin itu tidak ambil gratis masyarakat tapi harus bayar juga karna ini beras kita beli juga dari pemerintah api dengan harga murah (DR-01/04/2019)".

Untuk menguatkan data diatas penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat penerima raskin sebagai berikut:

“Setiap kali ambil beras itu beras itu kita bayar 20 ribu lebih kadang juga 18 ribu tergantung banyaknya kita di kasih (LS-25/03/2019), ya kalau bayarnya itu 20 ribu lebih (LH-26/03/2019), setiap ambil beras kita bayar Rp 22.500, (LN- 25/03/2019), saya kalau ambil beras itu bayar Rp 22.500, (WT-25/03/2019), bayar Rp 22.500 setiap ambil beras (WB-26/03/2019), setiap saya ambil beras saya bayar Rp 22.500, (WD-26/03/2019), ingge setiap ambil kita bayar Rp 22.500, (WS-26/03/2019), ingge setiap ambil beras kita bayar Rp 22.500, kadang juga Rp 18.000, (WH-25/03/2019), Rp 22.500, kita bayar (WP-26/03/2019), Setiap ambil beras kita bayar dua puluh ribu lebih kira-kira (LA-25/03/2019)”.

### **Tepat Administrasi**

Adapun untuk kepengurusan administrasi baik dari pihak kelurahan saat akan melakukan pembayaran atau hal-hal lain yang berhubungan dengan pengurusan raskin pihak kelurahan selalu tepat waktu. Begitu pula untuk masyarakat penerima raskin, yang apabila saat pembagian raskin pihak kelurahan akan membagikan kupon kepada masyarakat penerima raskin dan masyarakat langsung membayar harga tebus raskin (HTR) secara tunai pada saat pembagian raskin. Berdasarkan hasil penelitian bahwa indikator tepat administrasi telah terlaksana sengan baik.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan-pembahasan dalam skripsi ini maka penulis menyimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya pendistribusian Raskin di Kelurahan Mandati III masih terdapat kurang-kekurangan dan kelemahan-kelemahan dalam proses distribusinya. Hal ini yang akhirnya menyebabkan indikator enam tepat (6T) yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi kurang tercapai pada RTS-PM Raskin di Kelurahan Mandati III. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa Program Raskin di Kelurahan Mandati III hanya memenuhi 2 indikator keberhasilan Program Raskin yaitu Tepat Kualitas dan Tepat Administrasi adapun selebihnya adalah tidak Tepat Sasaran, tidak Tepat Waktu, tidak Tepat Jumlah dan tidak Tepat Harga. Sebaiknya pemerintah setempat lebih bijaksana dan meningkatkan kinerjanya dalam memperhatikan kondisi serta keadaan masyarakatnya terutama yang tidak mampu. Agar mampu mewujudkan keadilan yang merata bagi seluruh masyarakatnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2015. Manajemen Pemasaran. Cetakan 4, Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Daryanto. 2011. Manajemen Pemasaran. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Etzel, Michael J. Walker J.W., Stanton, W.J. 2013. Marketing, Edisi ke-12,. New York, USA: McGraw-Hill Irwin
- Fuad, M, dkk. 2000. Pengantar bisnis. Jakarta: PT Gramedia.
- Griffin, Ricky, W. & Ronald J.Ebert. 2007. Bisnis, Edisi ke-8 Jilid 1, Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, Philip.2003. Manajemen Pemasaran. Edisi ke sebelas, Jakarta: Indeks kelompok Gramedia.
- Nickels, William G. 2008. Manajemen Pemasaran Modern. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Nainggolan, Pahala. 2005. Akuntansi Keuangan Yayasan dan lembaga Nirlaba Sejenis, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Stanton, William J. 2012. Prinsip pemasaran, Alih bahasa : Yohanes Lamarto, Jakarta: Erlangga

- Tjiptono, Fandy. 2014. Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian, Andi Offset: Yogyakarta.
- Vernon, Musselman. Jackson, John H. 1994. Pengantar Ekonomi Perusahaan, Edisi ke-9, Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Winardi. 2000. Manajer dan Manajemen. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Zikmund, W. G., & Babin, B. J. (2011). Menjelajahi Riset Pemasaran. Jakarta: Salemba Empat.